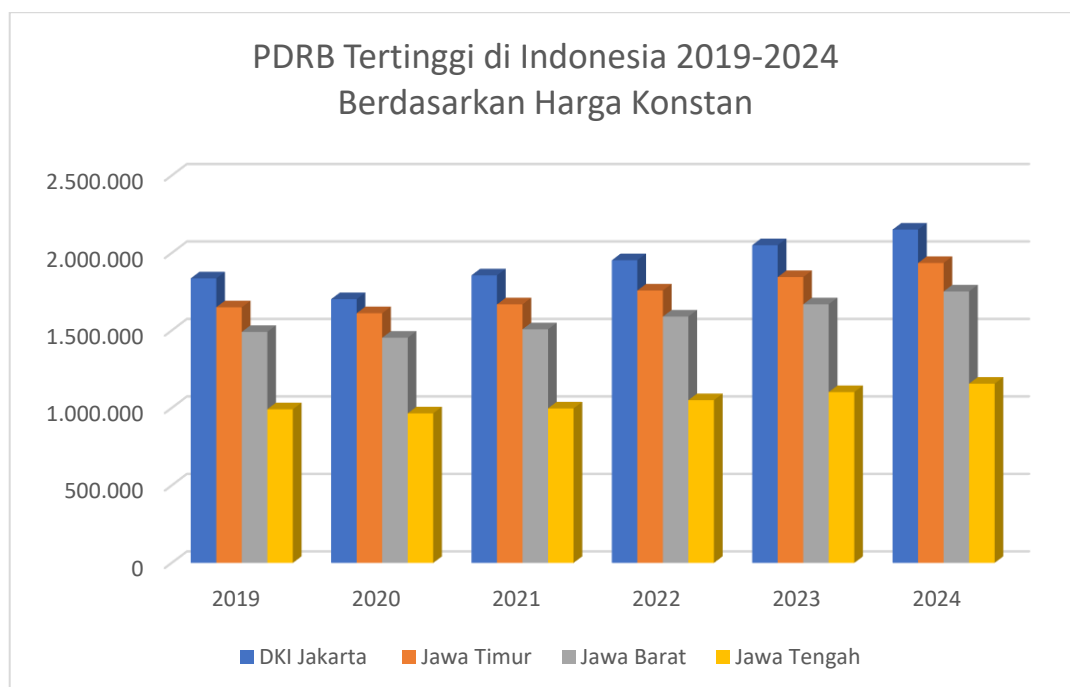


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian menjadi roda penggerak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi akan kesenjangan dan kemiskinan di Indonesia. Seluruh daerah memiliki ciri khas ekonomi yang bervariasi berdasarkan kondisi alam, tenaga kerja, kondisi ekonomi, serta kondisi sosial budaya setempat. Perlunya andil pemerintah untuk menyusun strategi meningkatkan perekonomian melalui potensi unggulan guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Malau et al., 2025). Pola ruang RTRW Jawa Tengah mengarahkan pemanfaatan ruang menjadi salah satu strategi mendukung pertumbuhan ekonomi yang merata di berbagai wilayah. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menentukan dua kawasan yaitu lindung dan budidaya sebagai dasar dalam pengembangan suatu wilayah. Ekonomi yang masuk dalam kawasan budidaya untuk menampung berbagai kegiatan perekonomian seperti industri, perdagangan dan jasa yang mendukung peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).



Sumber: BPS Indonesia, 2025

Gambar 1.1.1 Diagram PDRB Tertinggi di Indonesia Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2019-2024

Berdasarkan gambar 1.1, Jawa Tengah menempati posisi 4 dengan nilai PDRB tertinggi dari 38 provinsi di Indonesia, meskipun Jawa Tengah termasuk dalam *threshold* nilai ambang batas dimana 10% dari total nilai keseluruhan (Dzikra et al., 2024).

Implementasinya, perekonomian Jawa Tengah masih tertinggal dibandingkan provinsi lainnya seperti DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat (Primalasari et al., 2020).

Perlunya pemerintah dalam mengarahkan investasi ke setiap sektor dan wilayah sesuai dengan rencana pola ruang RTRW. Investasi merupakan keterkaitan searah yang saling menguntungkan antara pertumbuhan ekonomi dan investasi. Ketika laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah meningkat, kemampuan masyarakat untuk menabung dari pendapatannya juga ikut bertambah. Kondisi inilah yang pada akhirnya mendorong naiknya volume investasi yang terbentuk (Ain', 2021). Peningkatan jumlah investasi mempengaruhi akan pertumbuhan ekonomi terutama pada PDRB di suatu wilayah (Ngabiyanto et al., 2024).

Penilaian untuk efisiensi suatu investasi dengan nilai perbandingan yang disebut *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR). Menurunnya nilai ICOR, maka meningkatnya efisiensi investasi (Maria et al., 2021). ICOR di suatu wilayah bisa memprediksi keterbutuhan investasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada nilai tertentu. Manfaat akan dihitungnya ICOR ini dengan menyajikan informasi terkait prediksi tingkat efisiensi penggunaan kapital dan menjadi alat dalam memprediksi penggunaan investasi. Berdasarkan BPS Jawa Tengah (2022) dalam analisis ICOR per wilayahnya menghasilkan sebuah arahan spasial yang telah terintegrasi. Renstra DPMPTSP Jawa Tengah memiliki target nilai investasi mencapai 500 triliun dengan hasil pencapain masih pada 65% terlihat masih kurangnya prioritas terhadap sektor yang cenderung lemah. Sektor unggulan yang tidak strategis dengan adanya ketimpangan struktural dapat melemahkan ketahanan ekonomi dimana investasi PDRB dimasa mendatang membutuhkan lebih dari triliun rupiah untuk mencapai pemerataan di 35 kabupaten/kota. Ketimpangan tersebut dapat menghambat akan daya saing provinsi dan pencapaian target RTRW Jawa Tengah 2009-2029 yang telah direvisi (Yanottama & Wardono, 2021). Selain dari ICOR sebagai indikator makro, nilai basis dan non- basis dari suatu sektor menjadi nilai pendukung dalam melihat pertumbuhan ekonomi. Nilai basis menjadi sektor yang dapat mengekspor barang sedangkan non-basis diperuntukkan untuk menyediakan barang kebutuhan daerah (Sulistyowati et al., 2022).

Metode dalam melihat sektor basis ini menggunakan *Location Quotient* (LQ) dan analisis *shift-share* untuk melihat sektor yang berdaya saing. Metode (LQ) menjadi indikator dalam melihat sumbangsih nilai sektor bertambah dibandingkan skala wilayah diatasnya baik provinsi maupun nasional. Teknik ini sebagai identifikasi sektor yang termasuk potensial secara internal. Hasil penilaian sebagai rumus dalam melihat pergeseran sektor basis di suatu

wilayah yang didasarkan oleh nilai PDRB. Kemudian pada analisis *shift-hare* digunakan untuk mendukung nilai LQ melihat perubahannya secara struktur ekonomi daerah dengan membandingkan perekonomian ditingkat yang lebih luas.

Analisis secara konseptual guna integrasi dalam investasi Jawa Tengah antara lain ICOR untuk mencapai efisiensi investasi, LQ dalam identifikasi sektor basis, *shift-share* guna melihat sektoral yang berdaya saing, dan *tipologi klassen* guna klasifikasi sektor. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang arahan strategis investasi yang progresif dalam dasar pengambilan kebijakan bagi DPMPTSP Jawa Tengah untuk optimalisasi struktur ekonomi provinsi dengan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Permasalahan

Sehubungan uraian dari latar belakang, dikerucutkan persoalan yaitu Provinsi Jawa Tengah dengan tingkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tertinggal dibuktikan dengan PDRB Jawa Tengah dibandingkan dengan wilayah lainnya. Pertumbuhan ekonomi juga hanya terlihat pada beberapa sektor investasi dan tidak merata. Akibatnya terjadi ketertinggalan pertumbuhan ekonomi antar wilayah satu dengan lainnya. Salah satu faktornya terfokus investasi hanya pada sektor tertentu. Dengan demikian perlunya pemerataan investasi pada setiap sektor dengan pengoptimalan pada sektor bernilai tinggi dan peningkatan pada sektor dengan nilai yang rendah.

Dari rumusan masalah tersebut, pertanyaan pada penyusunan studi ini adalah “Bagaimana arahan strategis untuk menentukan arah investasi progresif di Provinsi Jawa Tengah?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Sehubungan dengan tujuan yang akan dicapai penyusunan tugas akhir yaitu sebagai penentuan arahan investasi progresif di Provinsi Jawa Tengah seperti dibawah ini:

1. Mengidentifikasi pertumbuhan investasi Provinsi Jawa Tengah
2. Menganalisis investasi progresif Provinsi Jawa Tengah
3. Menganalisis sektor basis di Provinsi Jawa Tengah
4. Menganalisis sektor basis yang berdaya saing Provinsi Jawa Tengah
5. Menganalisis program kerja pendukung investasi di Provinsi Jawa Tengah
6. Merumuskan arahan investasi progresif di Provinsi Jawa Tengah

Ruang Lingkup

Pada tugas akhir ini menjabarkan menjadi dua bagian yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Berikut di bawah ini merupakan penjabaran dari ruang lingkup yang telah ditetapkan

1.3.1 Ruang Lingkup Wilayah

Pada ruang lingkup wilayah, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan BPS Dalam Angka tahun 2025 Provinsi Jawa Tengah terletak antara garis 5°4' - 8°30' Lintang Selatan dan garis 108°30' -111°30' Bujur Timur. Dari kependudukan, Provinsi Jawa Tengah terdapat kepadatan penduduk pada tahun 2025 mencapai 1.113 jiwa/ km², dengan kepadatan antar kabupaten/kota yang cukup beragam salah satunya Kota Surakarta memiliki Tingkat kepadatan penduduk paling tinggi dengan jumlah 11.324 jiwa/ km², dan terendah berada pada Kabupaten Blora dengan jumlah penduduk 467 jiwa/ km²,



Sumber: Peta Provinsi Jawa Tengah

Gambar 1.3.1 Peta Administrasi Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan peta administrasi Provinsi Jawa Tengah di atas, batas-batas administrasi Provinsi Jawa Tengah yaitu :

- Sebelah Utara :Laut Jawa.
- Sebelah Barat : Provinsi Jawa Barat
- Sebelah Selatan : Samudra Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sebelah Timur : Provinsi Jawa Timur.

1.3.2 Ruang Lingkup Materi

Materi yang akan dikaji padaa tugas akhir untuk membatasi variabel-variabel serta substansi yang peneliti lakukan nantinya. Adapun ruang lingkup materi yang nantinya akan dibahas adalah

1. Analisis nilai investasi di Provinsi Jawa Tengah menggunakan pendekatan *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR)
2. Analisis pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah menggunakan alat analisis LQ dan *shift-share* dan melihat sektor basis atau non basis.
3. Analisis sektor unggulan menggunakan alat analisis Tipologi Klassen.
4. Merumuskan arahan strategis menggunakan indikasi program berdasarkan Renstra DPMPTSP tahun 2021-2026 RACI dan juga hasil wawancara DPMPTSP.

1.4 Tahapan/Proses

Bagian tahapan pelaksanaan ini menguraikan urutan serta penjelasan kegiatan yang dilakukan, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga output yang dihasilkan.

1.4.1 Tahap Persiapan

Tahapan ini diawali dengan mengkaji akan nilai dari indeks ICOR Provinsi Jawa Tengah serta nilai PDRB yang ada di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan data BPS selama 10 tahun untuk melihat akan sektor ekonmi yang selalu dominan. Kemudian melakukan identifikasi gambaran awal tentang wilayah studi melalui penelitian yang diperlukan meliputi kondisi fisik dan kondisi non fisik Provinsi Jawa Tengah.

1.4.2 Tahap Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data mencakup keterbutuhan data yang diperlukan guna melakukan analisis. Pada penelitian ini dengan data yang diperlukan yaitu:

- a. Data PDRB Indonesia guna melihat pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam perhitungan LQ dan *shift-share*
- b. Data PDRB Provinsi Jawa Tengah guna melihat pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dalam perhitungan LQ dan *shift-share*
- c. Data Investasi Provinsi Jawa Tengah per sektor yang digunakan untuk melihat perkembangan investasi Provinsi Jawa Tengah dan perhitungan ICOR

- d. Data PDRB per Kabupaten/Kota yang digunakan untuk melihat perkembangan ekonomi sektoral Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dalam perhitungan LQ dan *shift-share*.
- e. Renstra DPMPTSP guna melihat program kerja yang telah berlangsung serta diterapkan dan menggunakan analisis RACI dengan wawancara pihak DPMPTSP.

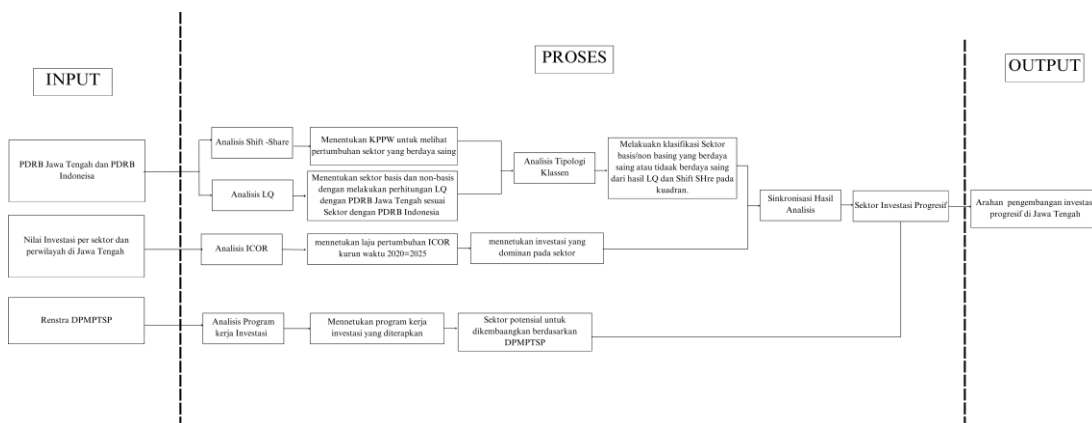
1.4.3 Tahap Analisis

Tahapan analisis dari penelitian ini mengenai berbagai analisis untuk merumuskan tujuan perencanaan pada tahap output yang dihasilkan dengan tahapan berikut ini :

- a. Untuk menentukan pertumbuhan investasi di Provinsi Jawa Tengah menggunakan data nilai ICOR Provinsi Jawa Tengah.
- b. Analisis Nilai LQ dan *shift-share* untuk mengidentifikasi arah perkembangan ekonomi dengan sektor basis yang berkembang dan juga sektor basis yang perlu untuk dikembangkan.
- c. Analisis pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah berdasarkan hasil *tipologi klassen* untuk melihat sektor yang progresif meningkatkan nilai ICOR.
- d. Arah dan tindak lanjut dari hasil analisis disandingkan dengan renstra DPMPTSP terhadap program kerja yang telah diterapkan. Hal ini untuk merumuskan efektivitas dari investasi yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

1.4.4 Output yang Dihasilkan

Pada tahapan akhir dalam tugas akhir ini akan menghasilkan suatu output berupa arahan spasial dalam menentukan investassi yang potensial di Jawa Tengah. Output tersebut meliputi:



Sumber: Penulis, 2026

Gambar 1.4.1 Output Penelitian

1.5 Metode dan Hasil Akhir

Metode ini menjelaskan kebutuhan data, instrumen pengumpulan data serta teknis analisis yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir.

1.5.1 Kebutuhan Data

Penelitian ini membutuh beberapa data sebagai dasar penyusunan dalam analisis. Guna mempermudah dalam memperoleh data pada saat *survey* penelitian maka tabel kebutuhan data berikut sebagai cara pengklasifikasian keterbutuhan data agar lebih efisien dan telah disusun sebagai berikut.

Tabel 1.1 Kebutuhan Data

No	Nama Data	Unit Data	Tahun Data	Jenis Data	Bentuk Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
1.	Nilai Investasi Kabupaten/Kota	Provinsi Jawa Tengah	2015-2025	Sekunder	Tabel	DPMPTSP Jawa Tengah	Permohonan Data, Telaah Dokumen
2.	PDRB per sektor	Jawa Tengah	2015-2025	Sekunder	Tabel	BPS Provinsi Jawa Tengah	Telaah Dokumen
3.	PDRB per Sektor	Indonesia	2015-2025	Sekunder	Tabel	BPS Indonesia	Telaah Dokumen
4.	Renstra DPMPTSP	Provinsi Jawa Tengah	2025-2029	Sekunder	Deskripsi	DPMPTSP Jawa Tengah	Permohonan Data, Telaah Dokumen
5.	Batas Administrasi	Provinsi Jawa Tengah	2025-2029	Sekunder	SHP	Rupa Bumi Indonesia 2022	Telaah Dokumen
6.	Justifikasi Program DPMPTSP	Provinsi Jawa Tengah	2021-2026	Primer	Tabel	Observasi	Wawancara

No	Nama Data	Unit Data	Tahun Data	Jenis Data	Bentuk Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
7.	Investasi per Sektor	Provinsi Jawa Tengah	2020-2024	Sekunder	Tabel	Badan Koordinasi Penanaman Modal	Telaah Dokumen

Sumber: Penulis, 2026

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Kebutuhan data diatas, analisis menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dan juga data primer. Teknik akan pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian yaitu berikut ini.

1. Teknik Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan salah satu cara dalam pengumpulan data secara sekunder yang berisikan dokumen dan informasi. Dokumen dapat diperoleh dari sumber resmi atau lainnya seperti:

- Badan Pusat Statistik Indonesia dan Jawa Tengah berupa dokumen PDRB Indonesia dan PDRB Jawa Tengah
- Studi Kepustakaan merupakan dokumen yang berasal dari jurnal, buku, dokumen lainnya dengan ketentuan sumber yang jelas. Dokumen ini digunakan untuk mencari fakta dan mengetahui konsep maupun metode serta analisis yang digunakan.
- Data Instansi dengan proses pengumpulan data dengan dinas/instansi yang terkait dengan penelitian ini.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen pengumpulan data kualitatif yang cukup lazim diterapkan pada penelitian. Teknik ini dicirikan oleh proses penggalian informasi secara mendalam disertai pengamatan yang komprehensif terhadap fenomena yang menjadi fokus kajian. Dalam pelaksanaannya, wawancara umumnya melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber, namun tidak menutup kemungkinan pelaksanaannya melibatkan lebih dari dua orang sekaligus, yang kemudian dikenal dengan istilah wawancara kelompok (*group interview*). Melalui teknik ini, data yang dihimpun cenderung bersifat kualitatif, seperti sikap, perilaku, maupun opini narasumber atas fenomena yang diteliti (Hansen, 2020).

1.5.3 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa jenis dalam menyelesaikan tugas akhir. Jenis dari teknik analisis berupa deskripsi kuantitatif dan deskriptif kualitatif yang dijabarkan sebagai berikut ini.

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) menjadi pendekatan yang umum dalam metode analisis ekonomi. Analisis ini dengan pendekatan basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor potensial yang menjadi pemicu dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dan memberikan gambaran akan kemampuan suatu wilayah dalam sektor yang telah dianalisis. Rumus matematika yang digunakan dalam analisis tersebut untuk membandingkan sektor potensial dari suatu wilayah adalah:

Rumus	$= p_i/p_t : P_i/P_t$
-------	-----------------------

Dimana:

p_i = Nilai PDRB suatu sektor lokal

p_t = Nilai PDRB seluruh sektor lokal

P_i = Nilai PDRB suatu sektor tingkat regional

P_t = Nilai PDRB seluruh sektor tingkat regional

Berdasarkan rumus diatas, interpretasi dari nilai LQ sebagai berikut ini:

- Nilai $LQ > 1$, maka sektor tersebut termasuk basis (unggulan), dimana sektor unggulan memiliki kontribusi yang tinggi terhadap ekonomi daerah lebih tinggi pada tingkat provinsi/kabupaten dan daerah sekitarnya.
- Nilai $LQ < 1$, maka pada sektor ini termasuk pada golongan Non-basis dengan hasil kontribusi memenuhi pada kebutuhan di dalam wilayah pengamatan (Ayu Kusumaningdyah, 2022).

Dengan rumus ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis sektor yang unggulan di Provinsi Jawa Tengah dan sebagai roda perekonomian di Jawa Tengah. (Madaul & Ibal, 2023)

2. Analisis *Shift Share*

Pada analisis *shift-share* bertujuan dalam menentukan sektor yang berjalan secara progresif dan berjalan mundur. Dengan teknik analisa ini untuk melihat pertumbuhan sebagai perubahan pada suatu sektor tertentu.

$$\begin{aligned}
PE &= KPN + KPP + KPPW \\
&= (Y_t/Y_o - 1) + (Y_{it}/Y_{io} - Y_t/Y_o) + (y_{it}/y_{io} - Y_{it}/Y_{io}) \\
&= [R_a - 1] + [R_i - R_a] + [r_i - R_i]
\end{aligned}$$

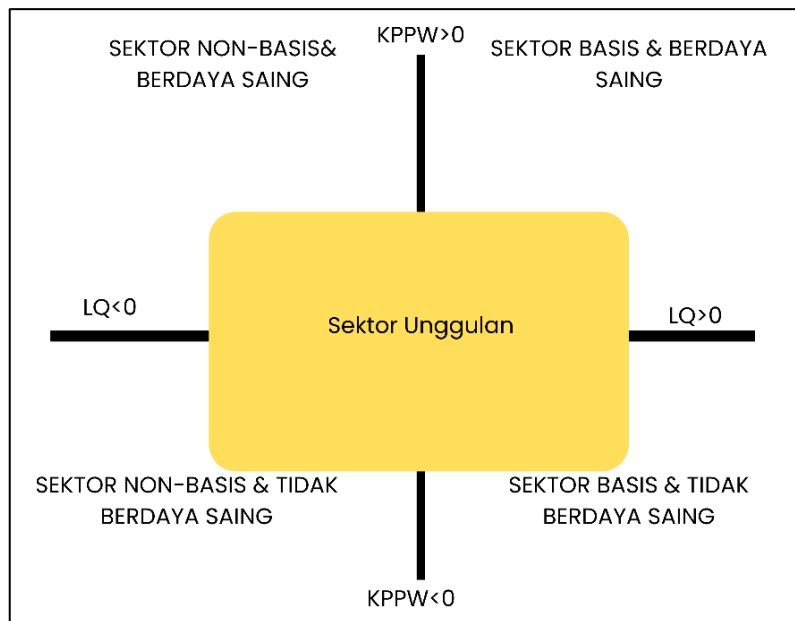
Di mana

- PE = pertumbuhan ekonomi wilayah lokal
- Y_t = indikator ekonomi wil. Nasional, akhir tahun analisis.
- Y_o = indikator ekonomi wil. Nasional, awal tahun analisis.
- Y_{it} = indikator ekonomi wil. Nasional sektor i, akhir tahun analisis.
- Y_{io} = indikator ekonomi wil. Nasional sektor i, awal tahun analisis.
- y_{it} = indikator ekonomi wil. Lokal sektor i, akhir tahun analisis.
- y_{io} = indikator ekonomi wil. Lokal sektor i, awal tahun analisis.
- KPN = Komponen Pertumbuhan Nasional
- KPP = Komponen Pertumbuhan Proporsional
- KPPW = Komponen Pertumbuhan Daya Saing

Melihat arah perubahan dengan hasil dari KPP+KPPW dimana hasil positif menunjukkan arah progresif sedangkan untuk hasil minus mengarah pada arah kemunduran (Ayu Kusumaningdyah, 2022).

3. Analisis *Tipologi Klassen*

Menurut Leo Klassen (1965), analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran struktur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dimana tipologi ini melakukan pengelompokkan wilayah berdasarkan karakteristik yang dimiliki yaitu PDRB perkapita pada setiap laju pertumbuhan ekonomi,



Sumber: Leo Klassen, 1965

Gambar 1.5.1 Diagram Tipologi Klassen

Menurut BPS analisis *tipologi kelas*, analisis ini untuk membuat pengelompokan potensi akan lapangan usaha/kategori di suatu wilayah yang bersifat andalan dapat berkembang serta memiliki daya saing begitupun sebaliknya. Dan berdasarkan gambar diatas *tipologi kelas* dibuat setelah mendapatkan nilai dari analisis LQ dan *shift-share* guna melihat komoditas dan produktivitas yang basis, non basis, serta tidak ataupun berdaya saing (Ayu Kusumaningdyah, 2022).

4. Analisis ICOR

Analisis *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR) diterapkan untuk menghitung kebutuhan tambahan investasi pada sektor basis maupun non-basis dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah.

Investasi, mengacu pada BPS dengan metode ICOR . Rumus ini disebut dengan *gross ICOR*, yaitu suatu rasio yang menunjukkan besarnya tambahan unit kapital yang diperlukan untuk memperoleh tambahan satu unit *output* pada suatu periode tertentu. Penerapan rumus *gross ICOR* ini lebih sering dipakai karena data yang digunakan tersedia relatif lebih lengkap. Dalam beberapa hal untuk kasus-kasus tertentu, investasi yang ditanamkan pada suatu tahun akan langsung menghasilkan tambahan *output* pada tahun itu juga, sehingga rumus di atas dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$ICOR = It/(Y_t - Y_{t-1})$$

Keterangan :

I_t = investasi pada tahun ke t

Y_t = PDRB pada tahun ke t

Y_{t-1} = PDRB pada tahun ke $t-1$

Rumus di atas dapat diartikan bahwa investasi yang ditanamkan pada tahun ke- t akan menimbulkan output pada tahun t itu juga. Metode standar menjadi langkah penghitungan dilakukan terlebih dahulu dengan mencari ICOR pada masing-masing tahun untuk periode waktu t_1 s.d t_n , sehingga akan didapatkan nilai ICOR sebanyak n buah. ICOR yang dianggap dapat mewakili untuk periode waktu tersebut (t_1 s.d t_n) diperoleh dengan jalan membagi antara jumlah nilai ICOR selama periode waktu t_1 s.d t_n dengan jumlah tahun (n), atau dengan mencari rata-rata nilai ICOR selama periode t_1 sampai dengan t_n .

5. Analisis Pertumbuhan Ekonomi

Teknik analisis dengan kualitatif dan dilakukan dengan mengamati hasil dari perhitungan LQ dan *shift share* dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Hal ini menciptakan progres perkembangan ekonomi yang ada di Jawa Tengah.

6. Analisis RACI

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktor-aktor yang terlibat dalam implementasi RDTR serta peran dan tanggung jawab masing-masing pihak. Identifikasi dilakukan menggunakan *RACI Matrix (Responsible, Accountable, Consulted, Informed)* untuk memetakan peran Organisasi Perangkat Daerah (OPD), instansi terkait, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pelaksanaan rencana struktur dan pola ruang.

Tabel 1.2 Analisis RACI

Program Utama	R	A	C	I	Justifikasi
(Berisikan program utama yang terkandung dalam dokumen renstra DPMPTSP)	(Intansi teknis pelaksana langsung)	(Kepala DPMPT SP)	(Pihak yang harus dimintai masukan)	(Pihak yang wajib diberi informasi hasil kegiatan)	(Berisikan justifikasi penetapan RACI sebagai penanggung jawab program utama)

Sumber: Jurnal dan Analisis Penulis, 2026

Tahap ini dilakukan analisis terhadap kinerja program rencana DPMPTSP. Analisis dilakukan dengan membandingkan indikasi program dalam dokumen rencana dengan realisasi di lapangan berupa nilai data yang telah dianalisis. Analisis difokuskan pada tingkat

implementasi program, keterpaduan antar program, serta kontribusi program terhadap investasi Jawa Tengah.

7. Analisis Arahkan Investasi Progresif

Tahap akhir dalam analisis ini dengan menggabungkan hasil analisis sebelumnya dengan hasil wawancara dengan pihak DPMPTSP sehingga menghasilkan arahan terhadap investasi di Jawa Tengah.

1.5.4 Hasil Akhir

Luaran dari tugas akhir ini menghasilkan berdasarkan Program Studi Perencanaan Tata Ruang dan Pertanahan berupa prosedur dan rencana yang berkaitan dengan perencanaan. Dalam tugas akhir ini dengan judul “Arahkan Investasi Progresif di Provinsi Jawa Tengah”. Luaran yang dihasilkan adalah arahan dalam bentuk investasi yang progresif. Hal ini mencantumkan analisis LQ dan *shift share* dan juga nilai investasi akan perekonomian Jawa Tengah sehingga diharapkan hasil yang dihasilkan lebih valid berkaitan akan aspek ekonomi yang nantinya dapat mendorong investasi yang ada di Jawa Tengah